

SOSIALISASI PENENTUAN SOLUSI UNTUK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN BAGI GURU SDN 1 MONTONG BETER KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Burhanuddin*, Mahsun, Sukri, Ahmad Sirulhaq, Johan Mahyudi, Syarifuddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*Email: burhanuddin.fkip@unram.ac.id

Naskah diterima: 03-11-2025, disetujui: 29-11-2025, diterbitkan: 30-11-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i4.11237>

Abstrak - Data guru SDN 1 Montong Beter Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur menunjukkan jika 11 dari 13 guru disertifikasi. Hal tersebut mengindikasikan jika kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran masih rendah. Sebab, seorang guru harus secara terus menerus melakukan inovasi pembelajaran dan hal tersebut dapat terjadi jika secara reflektif mampu menemukan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Bukan hanya itu, guru diharapkan mampu mengdiagnosis dan menentukan solusi yang tepat atas masalah yang dihadapi. Dengan demikian mutu pembelajaran dapat meningkatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini ditujukan untuk membekali para guru SDN 1 Montong Beter Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur bagaimana menemukan masalah pembelajaran, mengidentifikasi faktor penyebab, serta menemukan alternatif solusi pembelajaran. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Ahad, 20 September 2025 di Ruang Kelas Serba Guna SDN 1 Montong Beter Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan persiapan dilakukan koordinasi dengan salah seorang guru dan kepala sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan, serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Pemateri 1 menyampaikan tentang kondisi kemampuan belajar anak Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain, yang masih di bawah rata-rata dilihat dari Tingkat kemampuan berpikir. Anak-anak negara ASEAN mampu berpikir kritis dengan baik dan cepat, sedangkan anak-anak Indonesia masih berada pada kemampuan mengetahui dan menghafal. Perencanaan dan pelaksanaan harus dikembangkan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan abad 21. Pemateri 2 menuntun peserta untuk menemukan masalah dan bentuk solusi sebagai tindakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi para guru. Seluruh peserta secara mandiri dapat mengidentifikasi masalah hingga menentukan alternatif solusi pembelajaran. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan positif dan memiliki arti penting bagi peningkatan mutu pembelajaran di kelas sehingga dapat direplikasi ditempat lain.

Kata kunci: solusi pembelajaran, masalah pembelajaran, inovasi pembelajaran, mutu pembelajaran, sosialisasi

LATAR BELAKANG

Kabupaten Lombok Timur memiliki jumlah satuan Pendidikan pada jenjang sekolah dasar paling tinggi dibandingkan 10 kabupaten kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). SDN 1 Montong Beter Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur memiliki guru 11 dari 15 guru yang belum profesional atau belum tersertifikasi sehingga diasumsikan mutu pembelajaran kurang bermutu. Asumsi tersebut didasarkan pada beberapa asumsi. Pertama, pembelajaran yang bermutu jika para guru mampu mendiagnosis secara terus-menerus kondisi dan atau masalah pembelajaran yang dihadapi. Tanpa

kemampuan tersebut, inovasi pembelajaran di ruang kelas sulit terjadi. Kedua, tugas utama guru sulit menghindarkan diri dari masalah pembelajaran baik akibat perubahan konteks makro maupun mikro pendidikan dan atau pembelajaran sehingga inovasi dituntut terus dilakukan. Ketiga, kepekaan dalam mencermati masalah yang dihadapi di kelas sangat penting untuk mendapatkan alternatif solusi pembelajaran. Keempat, penentuan alternatif solusi pembelajaran harus dilakukan dengan cermat karena mengikuti langkah-langkah tertentu.

Kemampuan-kemampuan tersebut pada umumnya tidak hanya secara teknis belum

dipahami tetapi belum dapat diterapkan secara seksama sehingga upaya spesifik dan terbimbing perlu dilakukan. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini diarahkan pada aspek-aspek tersebut. Bahkan secara lebih ekstrim terhadap para guru tersebut perlu dilakukan pendampingan sehingga mereka dapat menerapkannya secara mandiri.

Sebagai sebuah kabupaten dengan jumlah penduduk dan angka partisipasi kasar yang cukup tinggi, Kabupaten Lombok Timur harus terus dapat meningkatkan mutu pendidikan. Seperti diketahui mutu pendidikan meskipun ditentukan banyak faktor tetapi mutu guru merupakan aspek sentral. Guru dituntut melakukan inovasi pembelajaran secara terus-menerus berdasarkan kondisi, fakta, dan atau masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas sehingga ihtiar yang dilakukan benar-benar meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran di kelas di tempatnya mengajar. Bukan inovasi yang jauh dari kebutuhan dan realitas yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas tujuan kegiatan abdimas ini adalah (1) memberikan gambaran kemampuan siswa sekolah dasar Indonesia dan tuntutan kompetensi yang dicapai; (2) menyosialisasikan strategi pengidentifikasian masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru SDN 1 Montong Beter di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur; (3) menyosialisasikan strategi penentuan alternatif masalah pembelajaran yang dihadapi oleh para guru di SDN 1 Montong Beter di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

Permasalahan yang dihadapi mitra khususnya SDN 1 Montong Beter di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur adalah para guru belum mampu mengidentifikasi masalah dan alternatif solusi masalah pembelajaran yang dihadapi. Sebab, dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi

tugas utamanya, guru dipastikan menghadapi masalah pembelajaran. Masalah pembelajaran yang dihadapi tersebut bagi guru dituntut untuk mampu menyelesaikannya. Ketidakmampuan guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran akan mempengaruhi mutu pembelajaran di kelas yang pada gilirannya berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, masalah yang dihadapi mitra merupakan masalah pembelajaran yang termasuk dalam bidang pendidikan. Ketidakmampuan menentukan masalah yang dimaksud mencakup pengelolaan kelas, media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, pengorganisasian materi pembelajaran, hasil belajar siswa, serta evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.

Masalah yang dihadapi mitra menyuratkan jika solusi yang relevan untuk ditawarkan adalah sosialisasi atau workshop peningkatan kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah dan alternatif solusi pembelajaran bagi guru SDN 1 Montong Beter di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Secara spesifik kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan melalui tahapan: koordinasi, penyiapan materi sosialisasi, penyiapan sarana dan prasarana, sosialisasi, serta pelaporan kegiatan. Penyusunan materi sosialisasi dibagi menjadi dua, yaitu materi tentang (a) strategi mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas; serta (b) strategi mengidentifikasi alternatif solusi pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas. Aspek-aspek yang menyangkut materi sosialisasi mengacu pada hasil studi Hanafie (2017); Subadi (2018); Arikunto *et al.* (2018); Kunandar (2021); Subyantoro (2022), Jakni (2022); dan Kemdikbud (2022) tentang *Learning Manegemen System* (LMS) bagi Guru PPG Dalam Jabatan 2023. Penyiapan sarana prasarana: mencakup tempat kegiatan atau

ruang kelas kegiatan, meja kursi, spanduk, surat-menyurat, daftar hadir, *sound system*, konsumsi, LCD, alat dokumentasi, papan tulis, dan spidol. Tahap sosialisasi mencakup: (1) pembukaan, (2) pemaparan materi dilakukan secara paralel terkait strategi identifikasi masalah dan alternatif solusi pembelajaran, (3) diskusi, serta (4) penutup. Tahap penulisan laporan serta luaran kegiatan yang mengacu pada buku panduan yang diterbitkan oleh LPPM Unram tahun 2024.

Ada beberapa **tulisan pengusul terkait** dengan kegiatan abdimas ini, yaitu Sukri *et al.* (2018), Nurfidah *et al.* (2020), Suyanu *et al.* (2020), Burhanuddin *et al.* (2019), Burhanuddin *et al.* (2021), Burhanuddin *et al.* (2023), Burhanuddin *et al.* (2024). Sukri *et al.* (2018) menulis pelayanatan standar pendidikan guru di Kabupaten Lombok Timur. Burhanuddin *et al.* (2019) mensosialisasikan tentang pendampingan penelitian Tindakan kelas di Kabupaten Lombok Timur. Nurfidah *et al.* (2020) mengkaji pemahaman guru SMP tentang teks di Kota Mataram. Suyanu *et al.* (2020) mengkaji penyuluhan penggunaan bahasa di luar ruangan. Burhanuddin *et al.* (2021) melakukan penyuluhan penalaran dalam penulisan karya ilmiah. Burhanuddin *et al.* (2023) melakukan sosialisasi tipologi bahan ajar bahasa Sumbawa berdimensi kebhinekatunggalikaan bagi guru SD dan SMP di Sumbawa. Adapun Burhanuddin *et al.* (2024) melakukan sosialisasi tentang penentuan masalah dan alternatif solusi pembelajaran bagi guru SD di Kabupaten Lombok Utara.

METODE PELAKSANAAN

Mencermati solusi yang ditawarkan beberapa tahapan kegiatan sosialisasi penentuan masalah dan alternatif Solusi pembelajaran bagi guru SDN 1 Montong Beter di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur, yaitu koordinasi, penyusunan materi,

penyiapan sarana prasarana, sosialisasi, dan penyusunan laporan dan luaran penelitian. Tahap koordinasi oleh tim pelaksana dengan Mitra, yaitu SDN 1 Montong Beter di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan koordinasi dengan mitra ini membahas waktu dan tempat pelaksanaan, jumlah peserta, pembagian tugas (tim pelaksana dan mitra), serta sarana prasarana yang dibutuhkan. Tahap penyusunan materi sosialisasi, yaitu penyusunan materi sosialisasi. Materi sosialisasi dibagi menjadi dua, yaitu (a) strategi mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas; serta (b) strategi mengidentifikasi alternatif solusi pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas. Aspek-aspek yang menyangkut materi sosialisasi mengacu pada hasil studi Hanafie (2017); Subadi (2018); Arikunto *et al.* (2018); Kunandar (2021); Subyantoro (2022), Jakni (2022); dan Kemdikbud (2022) tentang *Learning Manegemen System* (LMS) bagi Guru PPG Dalam Jabatan 2023. Tahap penyiapan sarana dan prasarana, yaitu mengidentifikasi dan menyiapkan semua prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan sosialisasi. Prasarana dan sarana dimaksud mencakup: tempat kegiatan atau ruang kelas kegiatan, meja kursi, spanduk, surat-menyurat, daftar hadir, *sound system*, konsumsi, LCD, alat dokumentasi, papan tulis, dan spidol. Tahap sosialisasi mencakup: (1) pembukaan, (2) pemaparan materi dilakukan secara paralel terkait strategi identifikasi masalah dan alternatif solusi pembelajaran, (3) diskusi, serta (4) penutup. Tahap penulisan laporan serta luaran kegiatan yang mengacu pada buku panduan yang diterbitkan oleh LPPM Unram tahun 2025.

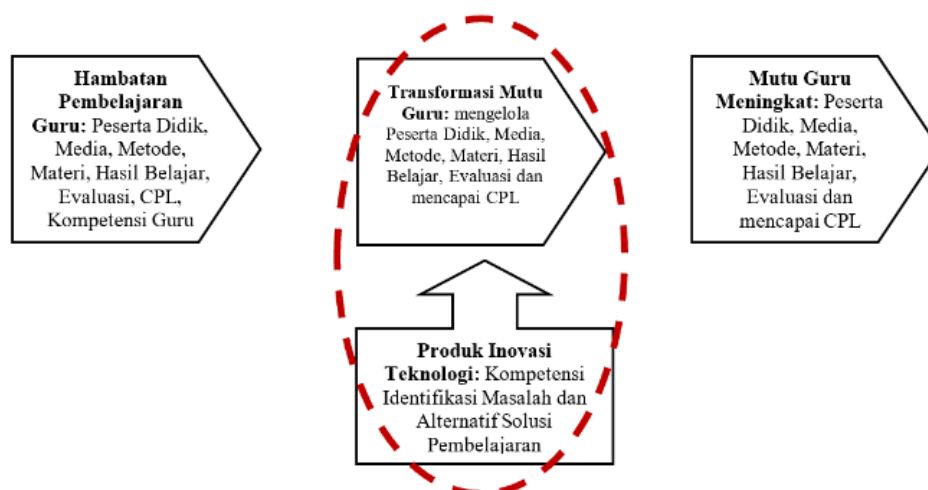
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola produk inovasi teknologi yang akan diterapkan memiliki model sebagai berikut.

Dalam berbagai pelatihan, workshop, ataupun lokakarya peningkatan kompetensi profesional, para guru diajak untuk mengamati, menanya, dan memormulasi. Para guru diajak untuk mengenal tentang strategi identifikasi masalah dan alternatif solusi pembelajaran di kelas. Di dalam kelas, guru sebagai pembelajar dipastikan dalam melaksanakan tugasnya mengalami permasalahan dalam menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun (materi, media, metode, hasil belajar, dan evaluasi) selama proses pembelajaran. Oleh karena permasalahan merupakan suatu keniscayaan yang selalu muncul dan tugas guru memberikan layanan mutu pembelajaran yang berkualitas, maka dibutuhkan kemampuan seorang guru untuk mampu mengidentifikasi masalah dan alternatif solusi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemampuan ini sangat strategis karena mampu menetralisasi kekurangan input lain yang mempengaruhi mutu pembelajaran. Kemampuan mengidentifikasi masalah dan alternatif solusi pembelajaran inilah yang menjadi produk inovasi teknologi yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru di kelas. Jadi, Produk Inovasi teknologi yang akan diterapkan digunakan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru berupa masalah pembelajaran.

Penerapan produk inovasi teknologi tersebut dilakukan melalui sosialisasi atau workshop kepada guru. Materi produk inovasi teknologi tersebut dibagi menjadi dua, yaitu strategi identifikasi masalah pembelajaran dan strategi alternatif solusi pembelajaran. Melalui sosialisasi para guru diajak mengonstruksi proses identifikasi masalah pembelajaran termasuk identifikasi alternatif solusi pembelajaran di kelas sehingga dapat dilakukan secara mandiri secara terus-menerus. Jadi, para peserta sosialisasi tidak disodorkan teori tentang strategi identifikasi masalah dan strategi alternatif solusi tetapi mampu mempraktikkan. Peserta setidaknya dapat menemukan satu atau beberapa masalah yang pernah dihadapi dan menentukan strategi alternatifnya.

Melalui kemampuan mengidentifikasi masalah dan alternatif solusi pembelajaran, guru secara terus-menerus mampu mengatasi masalah yang dihadapi sehingga mutu pembelajaran lebih berkualitas. Apabila mutu pembelajaran berkualitas maka hasil belajar meningkat yang pada gilirannya mutu pendidikan meningkat. Untuk tujuan itulah kegiatan sosialisasi ini dilakukan. Berikut digambarkan produk inovasi teknologi yang akan diterapkan.



Gambar 1. Produk Inovasi Teknologi yang Diterapkan

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Ahad, 20 September 2025 di Ruang Kelas Serba Guna SDN 1 Montong Beter Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan persiapan dilakukan koordinasi dengan salah seorang guru dan kepala sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan, serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dibuka oleh Kepala Sekolah SDN 1 Montong Beter, Bapak Salim, S.Pd. Kepala sekolah menyampaikan apresiasi karena telah menjadikan sekolah sebagai tempat untuk meningkatkan mutu guru dan menyampaikan gagasan-gagasan baru tentang peningkatan mutu guru. Hal tersebut merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para guru.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pemateri 1 menyampaikan tentang kondisi kemampuan belajar anak-anak sekolah dasar Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain, yang masih di bawah rata-rata dilihat dari tingkat kemampuan berpikir. Bahwa anak-anak negara ASEAN mampu berpikir kritis dengan baik dan cepat, sedangkan anak-anak Indonesia masih berada pada kemampuan mengetahui dan menghafal. Kemampuan memahami pun masih lemah. Dalam banyak hal, model pembelajaran di ruang kelas perlu direposisi baik arah, model materi, metode, media, maupun sistem evaluasi pembelajarannya. Perencanaan dan pelaksanaan harus diorientasikan pada mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Model

pembelajaran harus berpusat pada siswa, misalnya dengan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran juga sekaligus memiliki beban untuk membelajarkan kemampuan yang harus dikuasai anak abad 21, yaitu komunikatif, adaptif, dan kolaraboratif. Peran guru sangat penting, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga karakter dan keterampilan. Guru harus dirindukan kehadirannya oleh siswa bukan sebaliknya.

Pemateri 2 menuntun peserta pada tiga hal, yaitu urgensi penentuan alternatif solusi pembelajaran, apa itu alternatif solusi, serta bagaimana penentuan alternatif solusi itu dilakukan. Kemampuan menentukan alternatif solusi pembelajaran sangat penting dikuasai oleh guru karena beberapa pertimbangan. Pertama, guru memiliki tugas utama melaksanakan pembelajaran di kelas secara kontinyu, sehingga guru perlu melakukan perbaikan dan atau inovasi pembelajaran. Kedua, konteks pendidikan termasuk konteks pembelajaran terus berubah sehingga aspek-aspek pembelajaran yang dikembangkan guru harus terus berubah. *Ketiga*, para guru harus memiliki sensitivitas dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran jika mutu pembelajaran ingin terus ditingkatkan, sehingga kemampuan menentukan alternatif solusi dapat dilakukan. Keempat, kemampuan guru untuk menentukan alternatif solusi dan menentukan masalah pembelajaran masih lemah. Konsep alternatif solusi pembelajaran yang dimaksud secara makro mengacu pada seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran inovatif yang memungkinkan peningkatan mutu pembelajaran dari kondisi sebelumnya. Konsep tersebut mengisyaratkan jika hal tersebut mengacu pada variabel tindakan dan juga variabel masalah/harapan pembelajaran. Adapun secara mikro dikonsepkan sebagai seperangkat tindakan yang mengacu pada bentuk variabel tindakan untuk mengatasi

masalah pembelajaran, misalnya metode/model pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, ataupun evaluasi pembelajaran. Ada beberapa Langkah untuk menentukan alternatif solusi pembelajaran, yaitu (1) mengidentifikasi masalah berupa variabel masalah/variabel harapan dengan cara melakukan refleksi; (2) menganalisis kelayakan masalah; (3) menganalisis dan menetapkan masalah prioritas; (4) mengidentifikasi faktor penyebab, (5) menentukan alternatif solusi pembelajaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN 1 Montong Beter dipandang berhasil karena ke-15 peserta telah mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran dan alternatif solusi yang dihadapi. Secara spesifik hal tersebut ditandai oleh kemampuan tiap-tiap peserta menentukan jenis masalah yang dihadapi terkait materi pembelajaran, proses pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Aspek	Indikator	
		Mampu	Belum Mampu
1	Kemampuan mengidentifikasi masalah/ variabel masalah pembelajaran	√	
2	Kemampuan menganalisis kelayakan masalah	√	
3	Kemampuan menganalisis dan menetapkan masalah prioritas	√	
4	Kemampuan mengidentifikasi faktor penyebab	√	
5	Kemampuan menentukan alternatif solusi pembelajaran.	√	

Tabel 2. Keberhasilan Guru SDN 1 Montong Beter Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

No.	Kode Peserta	Masalah yang Dihadapi	Alternatif Solusi
1	Guru 1	Kelas sulit dikendalikan dalam membelajarkan materi pembelajaran	Penerapan Model Diskusi Kelompok
2	Guru 2	Kemampuan menulis karangan deskripsi rendah	Penerapan metode pengamatan lingkungan sekitar
3	Guru 3	Hasil belajar siswa rendah dalam berhitung	Penggunaan media tiga dimensi
4	Guru 4	Kemampuan menulis karangan narasi siswa rendah	Penggunaan media gambar berseri
5	Guru 5	Siswa malu maju ke depan kelas	Penerapan model pembelajaran sosiodrama
6	Guru 6	Kemampuan memahami teks rumpang siswa rendah	Reformulasi bahasa bahan ajar
7	Guru 7	Kemampuan numerasi siswa rendah, terutama mengali dan membagi	Penggunaan media tiga dimensi
8	Guru 8	Terdapat siswa yang tidak aktif	Penerapan model penilaian otentik
9	Guru 9	Materi sulit dipahami	Penerapan model pembelajaran terbimbing
10	Guru 10	Kemampuan membaca siswa rendah	Penerapan model membaca nyaring
11	Guru 11	Minat anak belajar rendah	Penerapan model pembelajaran berbasis proyek
12	Guru 12	Pembelajaran monoton	Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman hidup
13	Guru 13	Minat anak belajar siswa rendah	Penggunaan model PAIKEM
14	Guru 14	Kemampuan siswa memahami teks numerasi rendah	Penerapan model pembelajaran terbimbing
15	Guru 15	Hasil belajar dalam numerasi siswa rendah	Penerapan model pembelajaran discovery learning

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) di SDN 1 Montong Beter Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur telah dilaksanakan secara terkoordinasi dan berjalan secara efektif serta indikator yang telah ditetapkan telah dicapai. Penyiapan sarana prasarana seperti tempat kegiatan, meja kursi, sound sistem, daftar hadir, sertifikat, undangan, snack, dan transport peserta telah terkoordinasi dengan baik. Peserta tidak hanya telah memahami peta hasil belajar anak-anak Indonesia secara umum dibandingkan dengan negara lain, kemampuan berpikir, tetapi memahami orientasi kompetensi yang harus diraih mahasiswa. Peserta juga telah berhasil menemukan masalah dan bentuk solusi sebagai tindakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi. Peserta secara mandiri dapat mengidentifikasi masalah hingga menentukan alternatif solusi pembelajaran. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan positif dan memiliki arti penting bagi peningkatan mutu pembelajaran di kelas sehingga dapat direplikasi ditempat lain. Oleh karena dampaknya cukup baik dan pelaksanaannya dilakukan pada skala kecil sehingga perlu direplikasi pada tempat lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada Masyarakat ini didanai oleh BLU DIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Timur Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. *et al.*. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Antasena.

Burhanuddin *et al.*. (2021). Penyuluhan Sistem Penalaran Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMP/MTs di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1).

Burhanuddin *et al.*. (2020). Pendampingan PTK bagi Guru di Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3).

Burhanuddin, *et al.*. (2023). Sosialisasi Tipologi Bahan Ajar Bahasa Sumbawa Berdimensi Kebhinekatunggalikaan bagi Guru SD/SMP di Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6 (1): 41-48.

Burhanuddin, *et al.*. (2024). Sosialisasi Penentuan Alternatif Solusi untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran bagi Guru di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6 (1): 41-48.

Hanafie Das, St. Wardah and Halik, Abdul. (2017). *Pencapaian Kompetensi Guru Melalui Lesson Study*. Parepare: Dirah.

Jakni. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kemdikbud. (2022). *Learning Manegemen System (LMS) bagi Guru PPG dalam Jabatan 2023*. Jakarta: Kemdikbud.

Kunandar. (2021). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Pustaka

Nurfidah, *et al.*. (2020). Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK dan MA Di Kota Timur Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).

Subadi, T. (2018). *Lesson Study sebagai Inovasi Pendidikan*. Jakarta.

Subyantoro. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Metode, Kaidah Penulisan, dan Publikasi*. Jakarta: RajaGrafindo.

Sukri, *et al.*. (2018). Pemasyarakatan Standard Pendidikan Guru di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2).

Suyanu, *et al.*. (2020). Penyuluhan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang Kepada Guru Se-Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4).